

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang mampu membantu peserta didik mencapai standar akademis yang diharapkan sesuai dengan kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal. Pendidikan sebagai sarana optimalisasi dalam rangka mengaktualisasikan diri harus dapat mengarahkan individu untuk dapat mencapai tugas perkembangannya. Aktualisasi tersebut dapat dikembangkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling pada tugas perkembangan individu di SMPN 1 Samarang.

Peran layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Samarang dalam pencapaian tugas perkembangan peserta didik yang optimal dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu tugas guru pembimbing/konselor adalah memfasilitasi dan membimbing dalam mengoptimalkan pencapaian tugas perkembangan tersebut. Program layanan bimbingan konseling adalah bagian yang terintegrasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dirancang mengacu pada kompetensi pribadi, sosial, belajar, dan karir (Permendiknas, Nomor 111 Tahun 2014).

Salah satu fokus bimbingan dan konseling adalah memperhatikan pada perkembangan peserta didik yang sedang memasuki masa remaja awal tidak lepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Perubahan yang terjadi pada lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Apabila peserta didik tidak siap dengan perubahan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan perkembangan perilaku munculnya masalah pribadi seperti sering terlambat, datang, kesiangan dan tidak masuk sekolah. Perilaku remaja seperti di atas tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berahlak, 3) Memiliki kemampuan dan keterampilan, 4) Memiliki kesehatan jasmani, 5) Memiliki kepribadian yang mantap, 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

kebangsaan. Proses perkembangan dan perilaku peserta didik tidak selalu berlangsung mulus atau bebas dari masalah. Untuk mencapai perkembangan dan perilaku yang matang atau mandiri peserta didik memerlukan pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupan.

Sesuai dengan peranannya, bimbingan dan konseling sebagai upaya strategi layanan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, maka secara umum layanan harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia agar mampu menjawab tantangan kehidupan masa depan. Artinya layanan bimbingan dan konseling hendaknya membantu mempermudah peserta didik mengenal bakat, minat dan kemampuannya memilih dan membuat keputusan serta dapat menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan karirnya sesuai dengan tuntutan lingkungan kehidupannya. Dengan demikian, upaya dan strategi layanan bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan fungsi proses pendidikan. Karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik serta kondisi lingkungan baik sekolah maupun masyarakat tempat peserta didik atau individu menjalani kehidupannya.

Untuk mencapai keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), maka dalam pelaksanaannya harus merupakan tanggung jawab seluruh personil pendidikan. Artinya layanan bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab konselor tetapi juga tanggung jawab pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), wali kelas guru bidang tenaga administratif sampai dengan orang tua dan masyarakat bertanggungjawab atas keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing.

Dalam buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008: 233-237) dikemukakan bahwa personel utama pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah konselor dan setiap administrasi bimbingan dan konseling. Sementara personel pendukung layanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi) di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling, dengan koordinator guru pembimbing/konselor serta

staf administrasi bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personel tersebut khusus dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masalah remaja sesuai dengan karakteristik perubahan yang terjadi pada masa remaja, maka seringkali para remaja itu sendiri dihadapkan kepada berbagai masalah yang menyangkut berbagai aspek perkembangan. Timbulnya masalah ini banyak berhubungan dengan tuntutan tugas yang harus dipenuhi oleh remaja di satu pihak, dan kekurangmampuan di pihak lain. Dengan demikian masalah yang sering dihadapi remaja adalah terutama berkenaan dengan masalah penyesuaian diri antara kekuasaan dari dalam dirinya dengan pengaruh dan tantangan dari lingkungan. Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat menimbulkan berbagai gejala kelainan tingkah laku remaja, dan dapat meluas menjadi kegagalan dalam perkembangan remaja secara keseluruhan. Masalah-masalah remaja berhubungan pula dengan ruang lingkup kehidupan para remaja itu sendiri mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hubungan dengan keluarga, para remaja sering mendapat masalah yang timbul karena terjadinya pergeseran peranan dalam keluarga yaitu dari anak-anak ke remaja yang menuntut peran yang berbeda. Dalam hubungan ini remaja sering menghadapi masalah yang berkaitan dengan 1) hubungan dengan orang tua, 2) hubungan dengan saudara, 3) penyesuaian dalam keluarga, 4) konflik dengan tuntutan orang tua. Dalam hubungan dengan sekolah, masalah yang umumnya dihadapi oleh remaja antara lain dalam hubungan dengan 1) cara belajar, 2) penyesuaian pendidikan, 3) penyesuaian norma sekolah, 4) pemilihan teman, 5) hubungan dengan guru. Demikian pula dalam hubungan dengan masyarakat sering menghadapi berbagai masalah terutama dalam penyesuaian dalam norma-norma masyarakat. Dalam hubungan dengan diri sendiri remaja sering menghadapi masalah 1) Kesehatan, 2) Penggunaan manajemen waktu. Dalam hubungan dengan karir remaja masalah yang sering dihadapi remaja adalah yang berkenaan dengan perencanaan masa depan. Problematika remaja peserta didik (SMP) adalah peserta didik yang sedang dalam

H. IROD, 2017

PROFIL MANAJEMEN DIRIPESERTA DIDIK DALAM BELAJAR

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses berkembang ke arah kematangan. Namun dalam menjalani proses perkembangan ini tidak semua remaja dapat mencapainya secara mulus.

Terkait dengan masalah remaja (dalam hal ini para peserta didik), Yusuf (1998) dalam penelitiannya di beberapa SMK di Jawa Barat menemukan beberapa masalah peserta didik, di antaranya 1) kurang mengetahui memahami cara membagi/manajemen waktu, 2) kurang disiplin, 3) kurang memahami cara mengatasi dan menyelesaikan masalah kesulitan. Masalah-masalah yang terjadi pada remaja (peserta didik) SMPN 1 Samarang masalah dalam belajar Kurang memahami mengetahui cara mengelola (Manajemen) waktu, pada waktu kegiatan belajar, bolos pulang lebih awal, tidak hadir, datang terlambat/kesiangan datang setelah waktu kegiatan belajar berjalan, kurang disiplin tidak memperhatikan dan mengikuti pelajaran pada waktu kegiatan belajar, kurang mengetahui cara mengatasi dan menyelesaikan masalah kesulitan dalam manajemen waktu yang dihadapi oleh para remaja (peserta didik) di SMPN 1 Samarang tahun 2017. Berdasarkan uraian tersebut secara umum rumusan penelitian ini adalah: Seperti apa profil manajemen diri peserta didik di SMP Negeri 1 Samarang Tahun Ajaran 2016/2017. Secara operasional, masalah penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah gambaran umum profil total manajemen diri peserta didik dalam kegiatan belajar?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum profil aspek-aspek manajemen diri peserta didik dalam kegiatan belajar?
- 3) Bagaimanakah proses dan hasil konseling bagi kasus yang mengalami masalah dalam manajemen diri?

1.3 Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh profil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen diri dan bagaimana upaya konseling dapat membantu mereka agar keluar dari masalah tersebut. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Memperoleh data empirik gambaran umum manajemen diri peserta didik dalam belajar SMP Negeri 1 Samarang

H. IROD, 2017

PROFIL MANAJEMEN DIRI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Memperoleh data empirik setia aspek manajemen diri peserta didik dalam belajar di SMP Negeri 1 Samarang.
- 3) Memperoleh data empirik tentang proses dan hasil konseling bagi kasus yang mengalami masalah dalam manajemen diri dalam belajar di SMP Negeri 1 Samarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoretik maupun praktik.

Manfaat Teoritis. Dengan adanya penelitian ini dapat mberikan sumbangan wawasan dan pengalaman untuk bimbingan dan konseling khususnya konselor dalam menangani masalah perilaku peserta didik dalam manajemen waktu.

Manfaat praktis. Manfaat Bagi Konselor, apabila dikaji berdasarkan penyelenggaraan dan dari segi peserta didik sebagai anggota kelompok, maka bimbingan dan konseling banyak memberikan manfaat bagi para peserta didik di sekolah. Secara efisien untuk digunakan oleh guru pembimbing di sekolah juga memiliki efektivitas yang tinggi untuk mengatasi masalah-masalah individu, khususnya menyangkut masalah interaksi/diskusi sosial dengan orang lain. Di sisi lain kegiatan bimbingan dan konseling merupakan saran pengembangan pribadi melalui interaksi dan diskusi dengan orang lain.

Bagi Penelitian selanjutnya, Rekomendasi penelitian dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini sistematika diorganisasikan ke dalam lima bab. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, rumusan masalah memuat identifikasi yang spesifik permasalahan manajemen waktu, tujuan penelitian berisi identifikasi tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian untuk memberikan mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antara satu bab dengan

bab lainnya. Bab II adalah Kajian pustaka yang berisi konsep tentang manajemen, manajemen diri serta bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemampuan manajemen diri, terdiri dari pengertian bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling.

Bab III adalah Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan yang terlibat, populasi dan sample, instrument-instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Bab IV adalah Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Sedangkan Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.